

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem olahraga Dayung di Indonesia di atur oleh Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI). PODSI bertanggung jawab untuk mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan olahraga Dayung Prestasi di Indonesia. Olahraga Dayung di Indonesia mencakup tiga cabang utama ; *Rowing*, *Canoeing*, dan Parahu Naga. PODSI bertugas membina atlet Dayung di seluruh Indonesia, termasuk di tingkat Nasional juga berupaya meningkatkan prestasi Olahraga atlet Dayung Indonesia di kancah Internasional.

Olahraga prestasi menurut undang-undang No.3 Tahun 2015 tentang sistem keolahragaan nasional adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Ma'mum, 2019). Olahraga prestasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas olahraga yang bertujuan melakukan proses pembinaan dan pengembangan terhadap para olahragawan yang secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan yaitu melalui proses latihan dan kompetisi yang melibatkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga dalam rangka meraih prestasi terbaik. Dengan demikian dimaksudkan bahwa sebuah pencapaian prestasi didalam olahraga nyatanya tidak akan datang secara instan tetapi pencapaian prestasi membutuhkan sebuah komitmen secara bersama-sama lewat proses kerja keras dari setiap komponennya sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

Pembinaan dan pengembangan olahraga adalah bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan olahraga nasional bertujuan untuk menumbuhkan watak dan kepribadian dengan disiplin, sportivitas, dan etos kerja yang tinggi. Prestasi olahraga yang lebih baik akan dihasilkan dari peningkatan kualitas kesehatan. Pembangunan olahraga nasional utamanya didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab warga negara akan hak dan kewajibannya untuk

berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui olahraga sebagai kebiasaan dan pola hidup, serta menumbuhkan masyarakat yang sehat secara fisik.

Undang-undang sistem keolahragaan nasional No.11 Tahun 2022 bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional. Menurut Pasal 17 Undang-Undang tersebut, ruang lingkup olahraga dibahas, salah satunya adalah olahraga prestasi. Indonesia menilai keberhasilan pembinaan olahraga berdasarkan prestasi. Untuk menghasilkan atlet yang handal, pembinaan olahraga harus dilakukan secara berjenjang, dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncaknya harus dijelaskan dalam suatu gagasan yang komprehensif dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Negara telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui pembinaan olahraga melalui pencarian bakat, kompetisi, dan pendidikan berbasis teknologi keolahragaan.

Indonesia seharusnya mampu bersaing dengan negara maju dalam pembinaan prestasi olahraga saat ini. Dengan berkembangnya penelitian dan penemuan model-model latihan olahraga, bakat-bakat yang ada seharusnya bisa dimaksimalkan dan pembinaan olahraga harus terus meningkat. Dengan dibentuknya: pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, sentra pembinaan olahraga prestasi, pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan, prasarana dan sarana olahraga prestasi, informasi keolahragaan, dan melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu pembinaan yang baik demi menghasilkan suatu prestasi dalam melihat pertumbuhan dan pengembangan diri atlet. Pembinaan tersebut tidak lepas dari peranan organisasi-organisasi olahraga yang ada.

Suatu organisasi yang bisa dikatakan baik adalah organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Mempunyai tujuan yang jelas, tujuan organisasi harus dipahami dan diterima oleh setiap anggota, adanya kesatuan arah dan kesatuan pemerintah, adanya pembagian tugas serta seimbang antara wewenang dan

tanggungjawab, struktur organisasi harus sederhana dan pola organisasi harus permanen, adanya jaminan jabatan dan balas jasa yang diberikan setimpal, 7) penempatan orang sesuai dengan keahliannya (Hidayat et al., 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”. Hal tersebut menjadi dasar lahirnya penyelenggaraan pekan olahraga pelajar tingkat nasional.

Pekan Olahraga Pelajar Nasional merupakan salah satu kejuaraan yang sangat populer dikalangan pelajar. Setiap provinsi akan mempersiapkan perwakilan dan mengirim atlet terbaik mereka dalam laga Pekan Olahraga Pelajar Nasional XVI Sumatra Selatan tahun 2023 di kota Palembang. Pekan Olahraga Pelajar Nasional diselenggarakan oleh Badan Pembina Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (Bapopsi) sebagai bagian sistem kompetisi pelajar dan merupakan ajang penyelenggaraan olahraga yang dilaksanakan secara multi event tingkat nasional. Pekan Olahraga Pelajar Nasional sebagai ajang pembibitan yang tepat untuk menyaring atlet-atlet muda berpotensi. Pekan Olahraga Pelajar Nasional dilaksanakan dua tahun sekali. Jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional Tahun 2023 terdiri dari 22 cabang olahraga. Salah satunya yaitu cabang olahraga dayung. Berikut ini merupakan lokasi pelaksanaan penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Nasional dari Tahun 2015 – 2023.

Tabel 1.1 Lokasi Penyelenggaraan Popnas

No	Kejuaraan	Tahun
1	Popnas Bandung/Jawa Barat	2015
2	Popnas Semarang/Jawa Tengah	2017
3	Popnas Dki Jakarta	2019

4	Popnas Palembang & Pangkalpinang	2023
---	-------------------------------------	------

Evaluasi Tim Popnas dayung DKI Jakarta di ajang Pekan Olahraga Pelajar Nasional. Pada Tahun 2017 Semarang tim DKI Jakarta berhasil finish pada urutan kedua dengan memperoleh 3 medali emas, 2 perak, dan 1 perunggu. Sedangkan pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2019 Papua/Jakarta memperoleh hasil yang belum maksimal, mengalami penurunan drastis dengan hanya meraih 1 medali emas. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, salah satunya yaitu kondisi fisik atlet yang bertanding. Pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional tahun 2023 Palembang ini tim dayung DKI Jakarta berhasil meraih 4 emas, 2 perak, 2 perunggu pada cabang dayung nomor rowing. Peningkatan perolehan medali ini tidak lepas dari latihan yang intensif dibawah pengawasan pelatih dan manajer yang berpengalaman.

Namun peningkatan perolehan medali tersebut pada cabang dayung nomor rowing saja, fakta dilapangan menunjukan bahwa pada cabang dayung nomor canoeing atlet dayung DKI Jakarta masih sangat tertinggal dibandingkan dengan atlet dari Jawa Barat, Jambi, dan kalbar. Data menunjukan atlet DKI Jakarta pada cabang dayung nomor canoeing menduduki peringkat ke 4 dengan perolehan medali 1 emas, 1 perak, 1 perunggu, dengan demikian hal ini menjadi kelemahan yang dapat dijadikan bahan evaluasi pembinaan atlet dayung DKI Jakarta untuk mencapai target yang lebih baik pada pekan olahraga pelajar di tahun yang mendatang.

Pembinaan olahraga dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga secara maksimal. Proses pembinaan prestasi olahraga dilaksanakan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Peran dalam pembinaan prestasi yaitu untuk mengatur pelaksanaan program yang sudah direncanakan dalam jangka waktu tertentu. (Wicaksono & Supriyono, 2021). Evaluasi pembinaan prestasi dan faktor pendukung berhasilnya pembinaan prestasi dapat dilakukan dengan melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga. Evaluasi pembinaan dimaksudkan sebagai satu proses

untuk melakukan analisis rencana program pembinaan, pelaksanaan program dan hasil program pada cabang olahraga dengan tujuan untuk menjadi pertimbangan pada penyusunan program selanjutnya. Kapasitas evaluasi manajemen pembinaan prestasi di Pekan Olahraga Pelajar Nasional DKI Jakarta perlu dilakukan evaluasi guna memperbaiki atau melengkapi program yang telah dilakukan sebelumnya untuk hasil yang lebih optimal.

Beberapa faktor dalam mencapai prestasi yang maksimal ; kondisi fisik, teknik, taktik dan strategi, mental. Tanpa kondisi fisik yang baik tidak mungkin seorang atlet mampu menguasai teknik dengan baik (Suhdy, 2018). Kondisi fisik pemain memainkan peran penting dalam partisipasi latihan mereka, tanpa kebugaran fisik yang memadai; mengikuti program latihan menjadi sulit, dan mencapai hasil yang diinginkan juga menjadi sulit (Widiyanto et al., 2023). Dengan demikian dibutuhkan kesiapan fisik yang baik agar dapat memberikan penampilan yang maksimal dari awal sampai akhir (Suryani et al., 2024). Komponen kondisi fisik lainnya yang tidak kalah penting dalam olahraga dayung adalah keseimbangan. Keseimbangan dalam olahraga dayung bertujuan untuk mempertahankan keadaan agar perahu tidak terbalik. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan sikap tubuh yang tepat pada saat melakukan gerakan (Rawe et al., 2017). Keseimbangan merupakan faktor yang penting pada olahraga dayung. Menurut Widiastuti (2015) keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat pada saat berdiri (static balance) atau pada saat melakukan gerakan (dynamic balance).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, tim dayung DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional Papua/Jakarta mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional sebelumnya di Semarang (Jawa Tengah) tim dayung DKI Jakarta tidak mampu meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Namun pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional Tahun 2023 Palembang tim dayung DKI Jakarta mampu kembali keperformanya. Namun hal tersebut masih harus di evaluasi kerana tim dayung DKI Jakarta masih dibawah kontingen Jawa Barat yang bisa merahi 6 medali emas, 4

perak, dan 2 perunggu dan menjadikan kontingen Jawa Barat sebagai juara umum pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional Palembang Tahun 2023. Hal itu tidak terlepas dari kurang maksimalnya persiapan yang dilakukan, kurang maksimalnya peran pengurus dan dukungan pemerintah terhadap proses pembinaan dan juga proses regenerasi atlet. Selain itu, pendanaan yang kurang mengakibatkan pelatih tidak leluasa dalam mencari bibit atlet yang berprestasi yang mengakibatkan kurangnya ketersediaan atlet. Hal tersebut juga terjadi pada pelatih, ketersediaan pelatih juga mengakibatkan pelatih harus membagi waktu dengan atlet. Kepengurusan induk organisasi khususnya cabang olahraga dayung DKI Jakarta juga kurang maksimal sehingga proses pembinaan tidak berjalan dengan baik dan kompetisi juga mulai kurang diadakan sehingga mengakibatkan sulitnya mencari atlet yang potensial.

Selain itu juga program pembinaan olahraga dilakukan harus berjalan sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan, perlu juga dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas suatu program, dan evaluasi secara menyeluruh dijadikan acuan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung suatu program. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara benar dan objektif yang nantinya akan memberikan manfaat positif kepada orang yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut. Dalam hal ini evaluasi perlu dilakukan kepada induk organisasi cabang olahraga dayung DKI Jakarta.

Evaluasi pembinaan prestasi dan faktor pendukung berhasilnya pembinaan prestasi dapat dilakukan dengan melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga dayung. Evaluasi pembinaan dimaksudkan sebagai satu proses untuk melakukan analisis rencana program pembinaan, pelaksanaan program dan hasil program pada cabang olahraga dengan tujuan untuk menjadi pertimbangan pada penyusunan program selanjutnya.

Evaluasi manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga dayung perlu dilakukan guna memperbaiki hasil yang lebih optimal.

Evaluasi penampilan cabang olahraga dayung DKI Jakarta di ajang pra- Popnas menunjukkan hasil yang positif. Kontingen DKI Jakarta berhasil meraih 18 medali emas, 15 perak, dan 8 perunggu di Pra-Popnas 2024 zona II di Solo. Di cabang olahraga dayung, atlet DKI Jakarta yang mengikuti 18 momor pertandingan berhasil meraih medali dan menunjukkan peningkatan performa. Dengan ini munculnya peluang tim POPNAS DKI Jakarta dapat memperkuat kedalaman skuat tim mencapai harapan sesuai target. Memiliki pemain yang sudah berpengalaman mengikuti kejuaraan, mendapatkan hasil yang baik pada saat *try out*, kondisi atlet dipuncak performa.

Disamping itu ancaman yang diperkirakan adalah cedera ketika latihan dan bertanding, hal tersebut tentunya akan merugikan tim dayung DKI Jakarta bila hal ini terjadi. Kurang maksimalnya peran pengurus dan dukungan pemerintah terhadap proses pembinaan dan juga proses regenerasi atlet tentu hal ini juga menjadi ancaman untuk cabang olahraga dayung DKI Jakarta dalam persaingan di kanca nasional maupun internasional. Faktor kekuatan yang membuat tim dayung DKI Jakarta Pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional tahun 2023 Palembang ini tim dayung DKI Jakarta berhasil meraih 4 emas, 2 perak, 2 perunggu pada cabang dayung nomor rowing. Peningkatan perolehan medali ini tidak lepas dari latihan yang intensif dibawah pengawasan pelatih dan manajer yang berpengalaman.

Penelitian evaluasi memiliki banyak model analisis, salah satunya adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Evaluasi *context* menurut (Arikunto & Cepi, 2010) merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Di samping itu, (Borg & Gall, 2003) mengemukakan bahwa evaluasi *input* melibatkan pengumpulan berbagai informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta menentukan kendala, seperti jenis sumber daya tertentu

yang dibutuhkan tidak tersedia atau terlalu mahal. Evaluasi proses merupakan bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. (Arikunto & Cepi 2010) menjelaskan bahwa evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi produk merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. (Borg & Gall 2003) mengatakan bahwa evaluasi produk melibatkan penentuan seberapa jauh tujuan program telah tercapai.

Terdapat beberapa model evaluasi yang terkenal diantaranya : (a) *Goal Oriented Evaluation Model*, (b) *Goal Free Evaluation Model*, (c) *Formatif Summatif Evaluation Model*, (d) *Countenance Evaluation Model*, (e) *Responsive Evaluation Model*, (f) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (g) *Discrepancy Model*, CIPP Evaluation Model, (Fikri & Tangkudung, 2009) (Divayana et al., 2019). Kemudian (Bangun, 2014); (Tseng et al., 2010) menyatakan CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Process and Product. Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, atau institusi (S. Aziz et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi juga bertujuan untuk dapat memberikan gambaran hasil dari sebuah program pembinaan prestasi dengan tujuan membantu pelatih, atlet, oraginsasi dan pemerintah agar bisa mempertahankan bahkan meningkatkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi. Evaluasi dengan model CIPP merupakan model yang komprehensif dan saling berkaitan satu dengan lainnya untuk mencapai hasil evaluasi yang menyeluruh pada setiap bidang program pembinaan. Selain itu, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi dayung DKI Jakarta untuk memaksimalkan program yang telah dirancang dalam organisasi, sehingga seluruh komponen pendukung dapat bekerja secara maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi baik di kancah nasional maupun internasional.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah evaluasi pembinaan prestasi olahraga pada cabang olahraga dayung DKI Jakarta. Peneliti memfokuskan penelitian pada *context*, *input*, *process*, dan *product* pembinaan prestasi olahraga yang mendukung pembinaan prestasi olahraga pada atlet dayung DKI Jakarta dalam upaya mencapai prestasi yang terus meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan dan landasan hukum program POPNAS dayung DKI Jakarta (*Context*) ?
2. Bagaimana kesesuaian sumber daya manusia, pendanaan dan sarana dan prasarana program POPNAS dayung DKI Jakarta (*Input*) ?
3. Bagaimana proses program latihan dan proses monitoring POPNAS dayung DKI Jakarta (*Process*) ?
4. Bagaimana prestasi POPNAS dayung DKI Jakarta (*Product*) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hasil *context* dalam program pembinaan cabor dayung pada POPNAS Dayung DKI Jakarta
2. Mendeskripsikan hasil *input* dalam program pembinaan cabor dayung pada POPNAS Dayung DKI Jakarta
3. Mendeskripsikan hasil *process* dalam program pembinaan cabor dayung pada POPNAS Dayung DKI Jakarta
4. Mendeskripsikan hasil *product* dalam program pembinaan cabor dayung pada POPNAS Dayung DKI Jakarta

E. Kegunaan Penelitian

Prestasi yang dicapai tidak lepas dari pembinaan yang teratur dan sistematis. Pembinaan prestasi yaitu dilaksanakan oleh induk organisasi pusat sampai dengan



daerah sehingga atlet yang berpotensi agar mendapat pembinaan khusus guna mempersiapkan di kejuaraan pada tingkat yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi yang berguna bagi: (1) Dinas Pemuda Olahraga Provinsi Dki Jakarta untuk perbaikan dan peningkatan kualitas altet dayung Dki Jakarta , (2) pengelola Popnas sebagai bahan evaluasi kinerja seluruh bidang yang terkait dan lebih memperhatikan dalam manajemen pelaksanaan program tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal, (3) pelatih sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan prestasi di masa mendatang, (4) peneliti dan pemerhati olahraga prestasi, sebagai bahan evaluasi dan informasi.

F. State of The Art

No	Nama Penulis, Judul dan Jurnal	Tujuan Penelitian
1	<i>Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga Dayung Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau Tahun 2019</i> Parulian, Toktong Disertasi Pendidikan Olahraga UNJ (Parulian, 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembinaan cabang olahraga dayung pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Riau dengan menggunakan evaluasi model CIPP (context, input, process, product).

2	<p><i>Evaluasi Program Ppop Cabang Olahraga Terukur Pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional Xv/2019</i> (SR Amelia, 2021)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen <i>context</i>, <i>input</i>, <i>process</i>, dan <i>product</i> pada program Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) Cabang Olahraga Terukur (Angkat Besi, Atletik, Dayung) pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XV/2019. Penelitian evaluasi dengan model CIPP menggunakan metode kualitatif.</p>
3	<p><i>Evaluasi Pembinaan Prestasi Dayung Pengprov Podsi Jatim</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui</p>

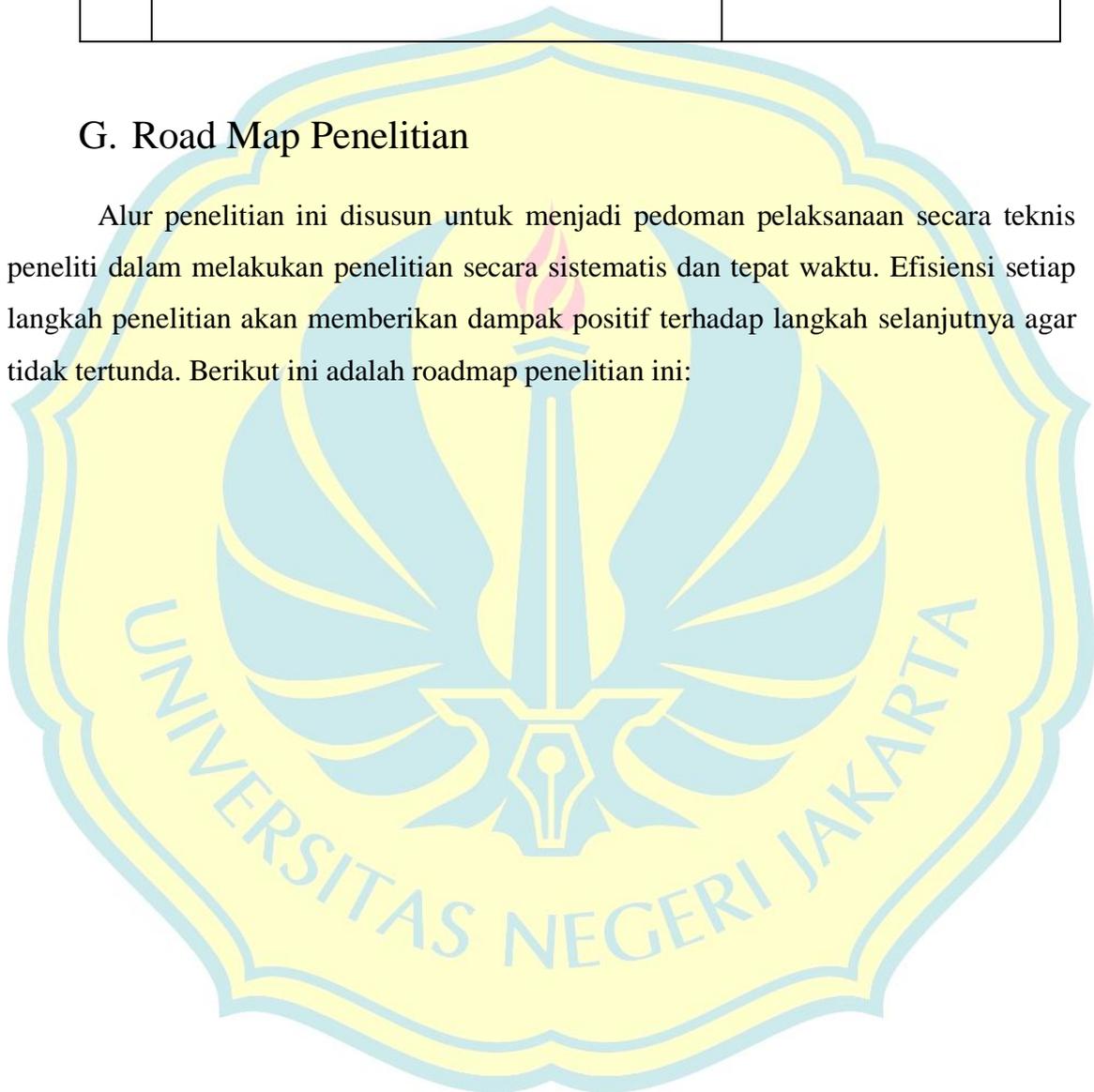


	(Gigih Arif Setiadin, 2020)	pembinaan prestasi ditinjau dari faktor kualitas pelatih, rekrutmen, sarana prasarana, pendanaan dan organisasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah evaluasi dengan metode CIPP (Context, Input, Process, Product).
4	<i>The Evaluation of Table Tennis Development Program In Student Sports Training Centre Jakarta</i> Erwin Sofan, Yasep Setiakarnawijaya & Abdul Gani Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan (Sofan et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan atlet tenis meja di Pusat Latihan Olah Raga Mahasiswa Jakarta. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (konteks, input, proses dan produk) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
5	<i>Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau. Tesis.</i> Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021. (Robby Septian, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan atlet cabang olahraga (cabor) atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Riau dengan menggunakan evaluasi

		model CIPP (context, input, process, product).
--	--	--

G. Road Map Penelitian

Alur penelitian ini disusun untuk menjadi pedoman pelaksanaan secara teknis peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis dan tepat waktu. Efisiensi setiap langkah penelitian akan memberikan dampak positif terhadap langkah selanjutnya agar tidak tertunda. Berikut ini adalah roadmap penelitian ini:



Desain Road Map Penelitian (Tahun 2025)

Validasi Instrumen

Pengurusan Surat Izin Penelitian

Publikasi



Mengumpulkan Literasi
Literasi Review
Penyusunan Proposal

Pemilihan Data
Olah Data
Penyajian Data

